

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Subjek**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Subjek I (RB)**

RB adalah seorang wanita lanjut usia keturunan sunda, RB yang dilahirkan di Cirebon. RB tidak mengetahui pada tanggal berapa pastinya dirinya dilahirkan sehingga pihak panti pun tidak mengetahui tanggal ia dilahirkan tetapi RB memperkirakan ia berumur 70 tahun. RB adalah seorang anak yang berasal dari sebuah panti asuhan. RB tumbuh besar di sebuah panti asuhan dan ia tidak mengetahui keberadaan kedua orang tuanya. Ketika RB berusia remaja, ia diadopsi oleh sebuah keluarga dan membawanya ke Jakarta, tetapi RB tidak mendapatkan kasih sayang layaknya dari orang tua kepada seorang anak, ia di jadikan seorang pembantu di rumah tersebut. RB yang tidak menduduki bangku sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya RB menjadi pembantu rumah tangga atau hanya menjadi kuli cuci.. RB berada di PTSW Budi Mulia 1 semenjak 17 Juli 2013.

##### **4.1.2 Gambaran Umum Subjek II (NS)**

NS adalah seorang pria lanjut usia keturunan Jawa yang berusia enam puluh tiga tahun. Sejak kecil ia tinggal dengan kedua orang tua dan kakak-kakaknya beserta adik-adiknya. NS adalah anak ke 6 dari Sembilan bersaudara. Ekonomi keluarga NS berada pada tarah menengah kebawah dimana untuk memenuhi kebutuhan keluarga hanya bergantung kepada ayah.

NS menempuh pendidikan sampai sekolah menengah atas. Kemudian ia memutuskan untuk bekerja karena ingin membantu perekonomian keluarga serta tidak ingin menyusahkan kedua orang tuanya. NS memutuskan untuk pergi ke Jakarta agar mendapatkan sebuah pekerjaan, di Jakarta NS bekerja sebagai *keddy golf* di salah satu lapangan golf di Jakarta. Ia bekerja sebagai *keddy golf* selama 20 tahun. NS memilih

pekerjaan tersebut karena NS tidak memiliki keahlian apapun, selain itu NS adalah seseorang yang pemalu dan tidak percaya diri untuk berhadapan dengan orang. NS adalah seseorang yang pemalu, NS mengakui bahwa sifat pemalu NS didapatkannya dari ibunya. NS sangat menikmati pekerjaannya sebagai *keddy golf* walaupun penghasilan dari pekerjaan tersebut tidak menentu setiap bulannya, NS akan mendapatkan pemasukan ketika ada *customer* yang menggunakan jasanya saja dan tidak jarang juga para *customer* memberikan uang tip pada dirinya. Di dalam pekerjaannya NS hanya mengenal 20 teman se-profesinya saja, sementara teman yang memiliki profesi sebagai *keddy golf* terhitung banyak pada saat itu. Hal ini dikarenakan NS tidak mudah bergaul dan bisa dengan mudah untuk dekat dengan orang banyak.

Selama bekerja di Jakarta NS tinggal dengan kakaknya yang berada di Bekasi namun ketika usia 35 tahun NS memutuskan untuk menyewa rumah sendiri karena tidak ingin membebani kakaknya. Di rumah yang di sewa NS ada beberapa teman satu profesi dengan NS yang ikut tinggal bersamanya dengan alasan NS ingin membantu teman yang memiliki rumah sangat jauh dengan dirinya.

NS tidak pernah melakukan sebuah ikatan pernikahan sampai dengan usianya 63 tahun. NS pernah sekali menjalani sebuah hubungan dengan seorang wanita yang masih menjadi kerabat jauh dengan dia, namun hubungan itu tidak berjalan dengan lama dan pada akhirnya NS memutuskan hubungan tersebut.

#### **4.1.3 Gambaran Umum Subjek III (MT)**

MT adalah seorang pria lanjut usia yang berumur sekitar tujuh puluh tahun, MT lahir dan di besarkan oleh keluarga yang berasal dari daerah Kalimantan. MT adalah anak ketiga dari empat bersaudara, MT adalah seseorang yang mempunyai hobi berolahraga yang bertujuan agar tubuhnya selalu sehat, hal ini terlihat memang dari tubuh MT yang sampai sekarang masih terlihat sehat dan bugar walaupun dirinya sudah dikatakan lanjut usia. Sejak lulus dari bangku SMP, MT memberanikan diri untuk merantau ke ibukota, berdasarkan pengakuan MT, dirinya nekat untuk merantau tanpa memiliki kemampuan apapun dan hanya bermodal ijazah SMP. Menurut MT pada saat itu untuk mendapatkan sebuah pekerjaan adalah hal yang cukup susah oleh karena itu MT memutuskan untuk berjualan, MT menjual koran dan majalah-

majalah di jalanan serta menjadi salah satu langganan koran di sebuah kantor yang berada di salah satu daerah Jakarta. Salah satu kakak MT bertempat tinggal di daerah jabodetabek, tetapi MT mengaku tidak ingin untuk tinggal bersama kakaknya tersebut, MT lebih memilih untuk tinggal sendiri walaupun dalam keadaan yang sulit. MT adalah orang yang sangat bersemangat untuk mencapai impiannya, walaupun sampai saat ini impiannya tersebut belum bisa tercapai karena beberapa hal membuat dirinya belum bisa mencapai impiannya tersebut. Impiannya yaitu ingin memiliki sebuah ruko yang akan digunakannya untuk berjualan. Hubungan MT dengan keluarganya tidak cukup baik terutama dengan kakak dan adiknya. MT sampai saat ini belum juga memiliki pasangan hidup karena disebabkan oleh beberapa faktor. Pada saat ini MT tinggal di sebuah panti werdha di daerah Jakarta.

**Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek**

<b>Aspek</b>	<b>RB</b>	<b>NS</b>	<b>MT</b>
<b>Usia</b> Tahun	70 Tahun	65 Tahun	65
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	Laki-laki	Laki-laki
<b>Agama</b>	Islam	Islam	Islam
<b>Suku</b>	Sunda	Jawa	
<b>Pendidikan Terakhir</b>	Tdk Sekolah	SMA	SMP
<b>Pekerjaan Terakhir</b>	PRT Pedagang	Keddy Golf	
<b>Anak ke</b>	-	6	3
<b>Pengalaman Menjalani</b> Pernah	Tdk Pernah	Pernah	Tdk

<b>Sebuah Hubungan</b>			
<b>Lama Menetap di</b>	3 Tahun	3,5 Tahun	5 Tahun
<b>Panti Werdha</b>			

## 4.2 Temuan Penelitian

### 4.2.1 Temuan Penelitian Subjek I (RB)

Tema pokok yang muncul dari gambaran kebermaknaan hidup RB yang hidup melajang yaitu :

1. Religiulitas yang tinggi
2. Pengalaman traumatis.
3. Makna Pernikahan.
4. Penghayatan hidup bermakna.
5. Hasrat untuk hidup bermakna.

#### 1. Religiulitas yang tinggi

Pada subjek RB ditemukan tema pertama yang sering muncul dalam wawancara yaitu religiulitas yang ada dalam gambaran kebermaknaan hidup RB. RB menganggap bahwa tujuan hidupnya pada saat ini yaitu mendekatkan diri kepada Sang Pencipta karena bagi dirinya arti Tuhan dalam kehidupannya sekarang sangat lah penting. Pernyataan ini dapat didukung dalam ekstrak 1 berikut ini:

#### Ekstrak 1

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
214	A : eeee menurut nenek nie seberapa			
215	penting arti tuhan			
216	kepada hidup nenek ???			
217	B : penting banget sii tuhan itu	Semua yang menentukan	<b>Arti Tuhan</b>	<b>Religiulitas positif</b>
218	berarti	segalanya		

219	Allah yahhhh Allah yang menentukan segalanya	adalah kehendak dari Allah	<b>pada diri sendiri</b>	
220	nenek hidup			
221	sampai sekarang juga atas kuasa Allah, apa yang			
222	nenek			
223	dapetin sekarang juga			
224	karena Allah, yahhh			
225	pokonya Allah itu segala-galanya lahh dalam kehidupan			

Dalam kehidupannya pada saat ini RB lebih menyerahkan semuanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, RB pasrah akan apa yang akan terjadi di kemudian hari pada dirinya, karena RB selalu mempunyai pemikiran jika Tuhan mengetahui apa yang terbaik buat dirinya. Pernyataan tersebut dapat didukung dala ekstrak 2 dibawah ini, yaitu :

#### Ekstrak 2

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
1078	A : jadi kalau sekarang saya tanya			
1079	nenek ada ga niat untuk nikah di			
1080	usia sekarang ?			
1081	B : engga ada sih ga			
1054	B : iya, udah tua nenek pasrah ajalah sama allah	Pasrah aja sama kehendak Allah	<b>Memasarkan diri kepada Tuhan</b>	<b>Religiulitas yang tinggi</b>

1055	pada Allah, Allah	Allah tau	<b>Berpikir</b>	<b>Religiulitas</b>
1056	juga tau mana yang terbaik buat nenek	mana yang baik untuk saya	<b>positif kepada Tuhan</b>	<b>yang tinggi</b>

Ketika RB ditanya tentang persiapan dirinya akan kematian, RB menjawab dirinya sudah siap karena semuanya itu sudah diatur oleh Tuhan Yang Maha Esa. Persiapan yang sudah disiapkan oleh RB menjadi segala kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan bersifat positif, pernyataan tersebut dapat didukung dalam ekstrak 3 dibawah ini, yaitu :

### Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
462	A : kemudian nek, kalau kita			
463	ngomong tentang kematian nih			
464	nek, apakah nenek sudah siap			
465	menghadapi kematian?			
466	B : mmm... yang namanya	Menerima semua	<b>Kesiapan diri dalam</b>	<b>Religiulitas</b>
467	kematiankan tidak ada yang tau	kehendak yang Allah	<b>menghadapi</b>	<b>yang tinggi</b>
468	yahhhhh umur siapa sih yang tau,	berikan	<b>kematian</b>	
469	yahhh nenek juga ga tau			
470	yahhh entah kapan saja bisa			
471	dipanggil oleh Allah			
476	A : lalu nek, dengan cara apa nenek			
477				

478	mempersiapkan diri nenek untuk menghadapi kematian tersebut ?			
479 480 481	B : yahhh satu-satunya cara itu dengan beribadah itu tadi sholat, ngaji udah itu aja	Melakukan kegiatan- kegiatan yang diwajibkan sebagai persiapan menghadapi kematian	<b>Kesiapan diri dalam menghadapi kematian</b>	<b>Religiulitas yang tinggi</b>

## 2. Pengalaman Traumatis

Tema kedua yang ada pada RB adalah pengalaman traumatis yang dialaminya, pengalaman traumatis sangat mempengaruhi kehidupannya sampai saat ini, pengalaman traumatis tersebut itu pula yang membuat RB memilih untuk tidak menikah hingga dirinya berusia lanjut. Pengalaman traumatis yang dialaminya diperoleh dari kejadian masa lalunya yang tidak baik, RB mengalami kekerasan seksual sehingga membuat dirinya takut untuk dekat dan memiliki hubungan dengan lawan jenis. Pernyataan tersebut dapat didukung pada ekstrak 6 dibawah ini, yaitu :

### Ekstrak 6

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
261	A : kemudian nenek pernah			
262	sebelumnya menjalin			
263	hubungan dengan lawan jenis			

266	B : eee... ga pernah	Tidak pernah menjalani sebuah hubungan dengan lawan jenis	Menjalin dengan lawan jenis	tidak pernah merasakan dicintai dan mencintai dengan lawan jenis
267	A : ko ga pernah ?			
268 269 270	B : yahhh itu tadi yang nenek bilang nenek takut pas nenek deket-deket sama laki-laki	Takut kalau dekat-dekat dengan laki-laki	<b>Rasa takut ketika dekat-dekat dengan lawan jenis</b>	<b>Pengalaman Traumatis</b>
339 340 341 342 343	A : maaf nih nek sebelumnya, boleh kah saya tahu apa memang apa masalah nenek yang sampai membuat nenek seperti ini ?			
390 391 392 393	B : yahhhhh itu nenek yahhhh yang kamu bilang gitu kekerasan seksual dia memakai nenek gitu lah	mengalami kekerasan seksual	<b>Pengalaman masa lalu yang membuat dirinya jadi takut yang muncul dalam diri</b>	<b>Pengalaman traumatis</b>
359 360	A : emang yang terjadi apa nek di keluarga baru nenek ?			
377	B : yahhhhhh jadi gini eeeee nenek	Di keluarga bukan dijadikan	<b>Ketakutan dan</b>	Pengalaman traumatis

378	dikeluarga itu bukannya	anak tapi	<b>kekecewaan mendalam pada kejadian masa lalu</b>	
379	dijadikan seorang anak	pembantu,		
380	tapi dijadikan	kekerasan		
390	seorang pembantu	seksual		
391	B : yahhhhh itu nenek yahhhh yang			
392	kamu bilang gitu kekerasaan seksual dia			
393	memakai nenek gitu lah			

### 3. Makna Pernikahan

Tema ketiga yang muncul dalam gambaran kebermaknaan hidup RB ialah makna pernikahan, walaupun RB tidak menikah tetapi mempunyai pandangan tersendiri mengenai sebuah pernikahan. Pernyataan tersebut dapat didukung pada ekstrak 7 dibawah ini, yaitu :

#### Ekstrak 7

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1042	A : begitu ya nek, lalu nek bagaimana			
1043	nenek menanggapi makna			
1044	pernikahan ?			
1054	B : pernikahan itu apa yah	Pernikahan	<b>Fungsi pernikahan</b>	<b>Makna Pernikahan</b>
1055	sebenarnya pernikahan itu suatu	adalah suatu hal yang		
1056	yang bahagia	membahagiakan		

1065 1066 1067 1068	A : kan nenek lebih banyak pengalamannya tentang hidup, jadi menurut nenek apa alasan orang-orang menikah ?			
1069 1070 1071	B : mungkin satu biar ada temannya ga kesepian, terus biar punya apa tuh, anak	Mempunyai keturunan	<b>Fungsi dan tujuan pernikahan</b>	<b>Makna pernikahan</b>
823 824 825	A : nenek pernah engga punya keinginan untuk memiliki sebuah keluarga ?			
826 827 828 829	B : dulu sih ada, ya siapa sih yang engga mau ada keluarga, pasti semuanya mau tapi saya engga bisa berbuat apa-apa	Keinginan memiliki sebuah keluarga	<b>Memiliki sebuah keluarga adalah tujuan dari sebuah pernikahan</b>	<b>Makna pernikahan</b>

#### 4. Penghayatan hidup bermakna

Tema keempat yang muncul pada RB yaitu Penghayatan Hidup Bermakna sebagai gambaran kebermaknaan hidup RB. Penghayatan Hidup Bermakna yaitu dimana individu menunjukkan hidup yang penuh semangat, penuh gairah, menemukan kenyamanan dalam hidupnya, merasakan kebahagiaan, serta menerima perubahan-perubahan yang telah terjadi pada dirinya. Yang ditemukan pada diri RB

pada wawancara yaitu RB merasakan dan menemukan kebahagiaannya pada saat ini. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada ekstrak 8 dibawah ini :

**Ekstrak 8**

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
798	A : berarti dengan adanya teman-			
799	teman nenek di sini,			
800	nenek bisa merasakan kebahagiaan ya nek ?			
801	B : mungkin bisa di bilang begitu,	Merasa bahagia	<b>Menemukan kebahagiaan</b>	<b>Penghayatan hidup bermakna</b>
802	kalau di sini ya nenek engga	karena ada teman dan		
803	merasa sendiri, selalu ada teman	tidak merasakan		
804	untuk berbagi, berbagi cerita	keseharian		
805	gitu lah			
787	A : tapi nenek sudah merasakan			
788	bahagia belum ?			
789	B : kalau sekarang sih, mungkin	Merasa bahagia bisa	<b>Menemukan kebahagiaan</b>	<b>Penghayatan hidup bermakna</b>
790	nenek bahagialah bisa berada	berada di panti karena		
791	disini ada teman rame-rame	ada teman-teman dan		
792	kegiatannya juga ada banyak disini	banyak kegiatan		

## 5. Hasrat untuk hidup bermakna

Tema kelima yang muncul dalam gambaran kebermaknaan hidup RB yaitu Hasrat untuk hidup bermakna. Hasrat untuk hidup bermakna ditunjukkan oleh tujuan hidup yang dimiliki RB pada saat ini, tujuan hidup yang dimiliki RB bukanlah bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhannya di dunia ini melainkan mempersiapkan diri untuk menghadapi hari akhir. Pernyataan tersebut didukung pada ekstrak 9 di bawah ini, yaitu :

**Ekstrak 9**

No	Verbatim	Analisis awal	Analisis 2	Tema
124 125 126	A : lalu nek, kalau saya tanya tujuan hidup nenek sekarang ini apa ya nek ?			
127 128 129 130 131	B : tujuan hidup nenek sekarang ini yaa... mendekati diri dengan Allah dan menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelumnya	Mendekatkan diri kepada Sang Pencipta sebagai tujuan hidupnya	<b>Tujuan hidup</b>	<b>Hasrat untuk hidup bermakna</b>

**Tabel 4.1 Kesimpulan Temuan Lapangan Subjek RB**

<b>TEMA</b>	
1. Religiulitas yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arti Tuhan pada diri sendiri</li> <li>• Memasrahkan diri kepada Tuhan</li> <li>• Berpikir positif kepada Tuhan</li> <li>• Kesiapan diri dalam menghadapi kematian</li> </ul>

<p>2. Pengalaman traumatis</p> <p>3. Makna Pernikahan</p> <p>4. Penghayatan hidup bermakna</p> <p>5. Hasrat untuk hidup bermakna</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa syukur</li> <li>• Rasa takut ketika dekat-dekat dengan lawan jenis</li> <li>• Pengalaman masa lalu yang membuat dirinya jadi takut yang muncul dalam diri</li> <li>• Ketakutan dan kekecewaan mendalam pada kejadian masa lalu</li>   <li>• Fungsi pernikahan</li> <li>• Memiliki sebuah keluarga adalah tujuan dari sebuah pernikahan</li>   <li>• Menemukan kebahagiaan</li>   <li>• Memiliki sebuah tujuan hidup</li> </ul>
--	--

#### 4.2.2 Temuan Penelitian Subjek II (NS)

Tema pokok yang muncul dari gambaran kebermaknaan hidup NS yang hidup melajang yaitu :

1. Proses Pencapaian religiulitas yang tinggi
  2. Self-Detachment
  3. Hasrat untuk hidup bermakna
  4. Penghayatan hidup bermakna
  5. Emosi positif
- 
1. Religiulitas yang Tinggi

Pada subjek NS ditemukan tema pertama yang paling sering ditemukan dalam wawancara yaitu sikap religiulitas yang tinggi dalam memaknai kehidupannya. NS menganggap bahwa tujuan hidupnya pada saat ini yaitu mendekati diri kepada Sang Pencipta, sehingga NS melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang memang berkaitan untuk mendekati diri kepada sang pencipta. Pernyataan ini dapat didukung dalam ekstrak 1 berikut ini:

**Ekstrak 1**

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
174 175 176 177	A : lalu apakah kakek dapat menemukan tujuan hidup kakek dari kegiatan-kegiatan yang kakek lakukan sehari-hari ini ?			
180 181 182 183	N : yang sekarang..yoo.. alhamdulillah, ya alhamdulillah sehari-hari bisa di mushola, ya paling kalau yang kurang	Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan	<b>Kegiatan keagamaan</b>	<b>Proses Pencapaian religiulitas yang tinggi</b>

Menurut NS arti Tuhan sangat lah penting dalam sebuah kehidupan, Karena Dia yang mengatur segala-galanya. Pernyataan ini dapat didukung dalam ekstrak 2 berikut ini:

**Ekstrak 2**

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
346 347	A : ooh.. baik kek kalau begitu, lalu			

348	menurut kakek seberapa penting arti tuhan dalam kehidupan kakek?			
349 350 351 352 353	N : hmmm... kalau sekarang ya saya menganggap bahwa tanpa tuhan kita tidak berarti, kita kan dalam segalanya-segalanya karena Allah yang ngasih makan, yang menggerakkan semua karena Allah, tapi kalau dulu saya mah engga ada berfikir kaya gitu	Kehidupan tidak akan berarti jika tanpa Tuhan, karena Dia yang berkehendak	<b>Arti tuhan dalam kehidupan</b>	<b>Proses Pencapaian religiulitas yang tinggi</b>

Pada ekstrak 3 di baris ke 738-740 menunjukkan bahwa NS menyerahkan semuanya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan kepada Tuhan, dengan kata lain NS memasrahkan semuanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan tersebut dapat didukung pada ekstrak 3 yaitu :

### Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
728 729 730	A : mmm... begitu ya kek, lalu pernah engga kakek merasakan kehampaan dalam menjalani hidup ini ?			

731	N : engga...engga ada	Tidak merasa	Menemukan	Penghayatan
733	ooh...iya ada, sempet	kesehian atau	kebahagiaa	hidup
734	sekali saya	kehampaan		bermakna
	merasa kesehian	walaupun		
735	dalam hidup saya.	sempat		
	Saya waktu itu	merasakan,		
	mikiran kenapa	namun tidak		
736	ya saya bisa seperti	lagi pada saat		
737	ini. Tapi sekarang	ini		
	mah udah engga			
738	Tapi saya pasrahkan	Menyerahkan	<b>Kepasrahan</b>	<b>Proses</b>
	saja sama Allah,	semuanya	<b>kepada Sang</b>	<b>pencapaian</b>
739	mungkin ini semua	kepada Allah	<b>Pencipta</b>	<b>religiulitas</b>
740	sudah			<b>yang tinggi</b>
	jalan terbaik menurut			
	Allah buat saya			
996	Yoo itu pasrahkan aja	Pasrah	<b>Memasrahkan</b>	<b>Proses</b>
997	semuanya sama	dengan apa	<b>semuanya</b>	<b>pencapaian</b>
998	Allah, kalau sudah	yang sudah	<b>kepada Allah</b>	<b>religiulitas</b>
999	begitu	diberikan		<b>yang tinggi</b>
	pasti kita menjalani	oleh Allah		
	hari-hari kita ini lebih			
	santai.			

Komitmen yang dimiliki oleh NS yaitu menjalankan ibadah, dimana NS semakin mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan ini dapat didukung oleh ekstrak 4 yaitu :

#### Ekstrak 4

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
762	A : hmm... begitu ya kek, kemudian			

763	komitmen apa yang kakek			
776	N : ibadah, gimana caranya saya	Semakin mendekati	<b>Komitmen beribadah</b>	<b>Proses pencapaian religiulitas yang tinggi</b>
777	mendekati diri dengan	diri dengan		
778	Allah	Allah		
779	untuk menebus segala dosa-dosa dan kelalaian saya waktu masa muda			

NS yakin jika kepercayaan yang dianutnya pada saat ini adalah ajaran agama yang paling benar tentang nilai-nilai keimana, keagamaan, dan kebenaran. Pernyataan tersebut dapat didukung pada ekstrak 5 :

#### Ekstrak 5

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
323	A : begitu ya kek, lalu menurut kakek			
324	bagaimana pandangan			
325	kakek tentang suatu nilai-nilai			
326	keimanan, keagamaan dan kebenaran?			
327	N : ya..ya.. alhamdulillah saya yakin	islam adalah	<b>Pandangan nilai keagamaan</b>	<b>Religiulitas yang tinggi</b>
328	islam adalah agama yang benar	agama yang benar		

## 2. Self-Detachment

Tema kedua yang muncul pada gambaran kebernaknaan hidup NS adalah Self-Detachment. Self-Detachment ialah kemampuan untuk meninjau dan mengenali dirinya misalnya, mengenali keunggulan dan kelemahan diri. NS mengakui bahwa dirinya adalah seseorang yang tidak percaya diri. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh ekstrak 6 yaitu :

**Ekstrak 6**

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
409 410 411 412 413 414	A : hmm... begitu ya kek, lalu kakek, dulu pernah atau tidak menjalin sebuah hubungan dengan lawan jenis, seperti yang kita tau sekarang ini dengan istilah “pacaran” ?			
415	N : mmm... pernah tapi ga resmi	Pernah menjalin sebuah hubungan dengan lawan jenis	Merasakan mencintai dan dicintai	Hasrat untuk hidup bermakna

416	A : ga resmi, maksudnya			
417	gimana kek ?			
	N : jadi, aa... saya ikut			
418	saudara ya			
419	kalau dalam sisilah itu			
420	kakak, tapi mbahnya			
421	kakak saya itu kakaknya			
	mbah saya. Jadi, ya udah			
422	agak jauh lah. Terus di			
423	situ ada			
	aaa... perempuan ikut			
	kakaknya, satu rumah			
	hahahaha....			
424	A : satu rumah kek ?			
425	N : hahaha.. iya satu			
	rumah, saya sih			
426	N : ga pernah mengawali,	Tidak pernah		
427	ya	untuk		
428	banyak orang suka tapi	memulai		
	saya tidak	terlebih		
	pernah mengawali	dahulu dalam		
		hal menjalin		
		sebuah		
		hubungan		
430	N : saya dulu sama sekali	Tidak tahu	<b>Mengakui</b>	<b>Self-</b>
431	ga bisa	bagaimana	<b>bahwa</b>	<b>detachment</b>
432	ngobrol, ya bukan berarti	cara untuk	<b>dirinya</b>	
	bisu	memulai	<b>tidak</b>	
433	aaa... buat mulai ngobrol	suatu	<b>percaya</b>	
	itu ga tau	percakapan	<b>diri</b>	
	dan gimananya tuh ga			
	tau.			

440	saya bisa ngobrol,	Jika bertemu	<b>Mengakui</b>	<b>Self-</b>
441	becanda bisa. Kalau	dengan orang	<b>bahwa</b>	<b>detachment</b>
442	sama orang asing, sama	yang baru	<b>dirinya</b>	
443	orang baru kenal gitu	dikenal akan	<b>tidak</b>	
444	suamaa... sekali engga bisa jadi, kalau ketemu orang ga kenal gitu ya saya minggir.	merasaka tidak percaya diri	<b>percaya</b> <b>diri</b>	
445	A : hm, langsung minder gitu ya kek ?			
446	N : iya, dulu itu saya	Kurang bisa	<b>Mengakui</b>	<b>Self-</b>
447	paling minder,	menyesuaikan	<b>bahwa</b>	<b>detachment</b>
448	paling minder banget	diri dengan	<b>dirinya</b>	
449	saya.	lingkungn	<b>tidak</b>	
450	Ketemu perempuan juga	yang ada	<b>percaya</b>	
451	begitu gak gak berani walaupun saya tau wanita itu cantik tapi saya engga berani		<b>diri</b>	

Selain tidak percaya diri, NS juga menilai bahwa dirinya bernasib tidak baik, karena sering menghadapi sebuah masalah yaitu difitnah. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh ekstrak 7 yaitu :

#### Ekstrak 7

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
514	A : di fitnah sama siapa kek??			
515	N : ya sama siapapun	Menganggap	<b>Nasib diri</b>	<b>Self-</b>
516	banyak pokoknya	bahwa semua masalah yang	<b>yang</b>	<b>Detachment</b>

517	Eee... ya nasib saya memang seperti itu, saya engga tau	ada adalah nasib dirinya	<b>kurang baik</b>	
-----	---	--------------------------	--------------------	--

Pada ekstrak 8 di baris 552-556 NS menyatakan bahwa dirinya adalah seseorang yang pagewo, dimana pagewo itu berarti gabungan antara malu, menyesal, dan kecewa dalam hal apapun yang dirinya lakukan.

#### Ekstrak 8

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
550	A : apa itu pagewo kek ?			
551 552 553 554 555 556 557 558	N : jadi kalau saya artikan pagewo itu gabungan antara malu, menyesal, sama kecewa itu apapun yang saya lakukan bagaimanapun kebaikan saya ketemunya itu, yaa.. saya engga tau itu bisa di percaya atau engga tapi emang fakta.	Percaya dengan ramalan dan mengaitkannya dengan diri	<b>Mengakui bahwa dirinya pemalu, dan menghadapi rintangan di setiap kehidupannya</b>	<b>Self-Detachment</b>

Selain NS mengakui bahwa dirinya tidak percaya diri, NS juga mengakui bahwa dirinya adalah seseorang yang pemalu. Pernyataan tersebut dapat didukung pada ekstrak 9 yaitu :

## Ekstrak 9

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
672 673 674 675	A ; hmmm.. gitu ya kek, jadi kakek itu sangat susah untuk berbaur atau gabung sama lingkungan sekitarnya ?			
676 677	N : iya... engga tau kenapa tapi kayanya ya karena saya pemalu itu.	Saya orangnya pemalu	<b>Memahami bahwa dirinya adalah seorang yang pemalu</b>	<b>Self- detachment</b>

## 3. Penghayatan Hidup Bermakna

Tema ketiga yang muncul pada NS yaitu Penghayatan Hidup Bermakna sebagai gambaran kebermaknaan hidup NS . Penghayatan Hidup Bermakna yaitu dimana individu menenjukan hidup yang penuh semangat, penuh gairah, menemukan kenyamanan dalam hidupnya, merasakan kebahagiaan, serta menerima perubahan-perubahan yang telah terjadi pada dirinya. Ha-hal tersebut dapat ditunjukkan NS dalam beberapa ekstrak-ekstrak dibawah ini. Pada ekstrak 10 terdapat pernyataan NS tentang menemukan kenyamanan pada saat ini, pernyataannya yaitu:

## Ekstrak 10

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
299 300 301	A : lalu kakek nyaman ga sih kek sama kegiatan-kegiatan yang			

	kakek lakukan sehari-hari ini ?			
302 303 304 305 306 307	N : hmm.. nyaman sudah nyaman , Cuma kurang nyamannya karena di pindah ke kamar ini, di sini panas panas bener , kalau kamar yang sebelumnya itu nyaman benar-benar nyaman	Merasa nyaman tinggal di panti	<b>Menemukan kenyamanan tempat tinggal</b>	<b>Penghayatan hidup bermakna</b>
835 836	A : iya kek benar, lalu apakah kakek sekarang merasa bahagia ?			
837 839 840 841	N : amat sangat bahagia N : yaa... kalau ditanya nih ya bahagia mana sekarang atau dulu ? ya pasti saya jawab sekarang.	Lebih merasakan kebahagiaan pada saat ini	<b>Menemukan kebahagiaan pada saat ini</b>	<b>Penghayatan hidup bermakna</b>
843 844 845 846 847	N : yaa.. karena di sini saya engga mikirin apa-apa, engga mikirin pekerjaan dan gimana caranya saya mendapatkan uang, terus engga banyak masalah yang saya hadapi lagi	Nyaman dengan kondisi pada saat ini jika dibandingkan sebelumnya	<b>Menemukan kenyamanan</b>	<b>Penghayatan hidup bermakna</b>

NS mengakui bahwa dirinya sudah menerima segala perubahan yang terjadi pada dirinya seperti adanya perubahan pendapatan yang diperolehnya. Pernyataan tersebut didukung pada pernyataan di ekstrak 11 yaitu :

**Ekstrak 11**

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
632	A : ooh.. iya, jadi pernah ga sih kakek			
633	sempet ga bisa menerima			
634	kenyataan yang sekarang seperti			
635	pendapatan kan otomatis udah			
636	ga ada ya kek. Nah itu gimana kek ?			
637	N : engga pernah sama	Menerima	<b>Menerima</b>	<b>Penghayatan</b>
638	sekali, semuanya	semua	<b>Perubahan</b>	<b>hidup</b>
639	ya saya terima, ga pernah apa sampai	kenyataan yang ada	<b>yang</b>	<b>bermakna</b>
640	gimana banget kalau istilah		<b>dirasakan</b>	
641	orang banyak ya demo, hahahaha... ga sampe terus marah-marah besar ya ga sampe			

NS sudah menemukan kebahagiaannya pada saat ini, ia merasakan bahagia dengan kehidupannya sekarang dibandingkan sebelumnya, hal tersebut dapat didukung oleh pernyataan pada ekstrak 12 :

**Ekstrak 12**

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
728	A : mmm... begitu ya			
729	kek, lalu pernah			
730				

	<p>engga kakek merasakan kehampaan dalam menjalani hidup ini ?</p>			
731 733 734 735 736 737	<p>N : engga...engga ada ooh...iya ada, sempet sekali saya merasa kesepian dalam hidup saya. Saya waktu itu mikirin kenapa ya saya bisa seperti ini. Tapi sekarang mah udah engga</p>	<p>Tidak merasa kesepian atau kehampaan walaupun sempat merasakan, namun tidak lagi pada saat ini</p>	<p><b>Menemukan bahagia</b></p>	<p><b>Penghayatan hidup bermakna</b></p>
835 836	<p>A : iya kek benar, lalu apakah kakek sekarang merasa bahagia ?</p>			
837 839 840 841	<p>N : amat sangat bahagia N : yaa... kalau ditanya nih ya bahagian mana sekarang atau dulu ? ya pasti saya jawab sekarang.</p>	<p>Lebih merasakan kebahagiaan pada saat ini</p>	<p><b>Menemukan kebahagiaan</b></p>	<p><b>Penghayatan hidup bermakna</b></p>
923	<p>A : apakah ada alasan lain untuk kakek</p>			
927 928	<p>N : yaaa.. itu tadi saya itu sebenarnya suka</p>	<p>Suka dengan situasi yang ramai karena</p>	<p><b>Menemukan kebahagiaan</b></p>	<p><b>Penghayatan hidup bermakna</b></p>

929	dengan situasi yang rame, ya banyak	tidak akan merasakan		
930	teman-teman,	kesehian		
931	banyak			
932	orang tuh saya senang.			
958	Kaya di sini kan rame tuh jadi engga			
959	kesehian, coba kalau saya Impian saya sih ingin membagikan ilmu yang saya dapat nih sama orang lain,			

#### 4. Hasrat untuk hidup bermakna

Tema keempat yang muncul dalam gambaran kebermaknaan hidup NS yaitu Hasrat untuk hidup bermakna. Hasrat untuk hidup bermakna ditunjukkan oleh tujuan hidup yang dimiliki NS pada saat ini, tujuan hidup yang dimiliki NS bukanlah bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhannya di dunia ini melainkan mempersiapkan diri untuk menghadapi hari akhir. Pernyataan tersebut didukung pada ekstrak 13 dibawah ini, yaitu :

#### Ekstrak 13

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
146 147 148	A : ya engga apa-apa, jadi menurut kakek aja tujuan hidup kakek sekarang ini apa ?			
149 150	N : hmm.. ya kalau sekarang kan buat saya ini, kalau dulu	mempersiapkan diri untuk hari	<b>Tujuan hidup</b>	<b>Hasrat untuk</b>

151	waktu kecil itu cita-cita nya	nanti yaitu		<b>hidup bermakna</b>
152	pengen jadi apa pengen jadi	akhirat		
153	apa itu sudah gagal, aaa...			
154	terus			
155	sekarang tinggal aaa...aaa... menjaga untuk hari nanti ya hari akhirat			
156	A : ooh.. jadi mempersiapkan			
158	N : iya, ee.. jadi engga..engga	Tidak	<b>Tujuan hidup</b>	<b>Hasrat untuk hidup bermakna</b>
159	apa namanya, ga nyari untuk	memikirkan hal		
160	ini	yang bersifat		
161	itu buat kehidupan lagi jadi	duniawi lagi,		
162	semuanya sudah disediakan	mengikuti apa		
163	di	yang ada dan		
164	panti, yaudah tinggal ngikuti	menyesuaikann		
165	apa program panti terus ya anu	ya dengan ajaran agama		
166	lah...hmm... bagaimaa ajaran agama, agama mengajarkan bagaimana ya kita ikuti,			
167	agama melarang apa kita tinggalkan			

Mencintai dan dicintai adalah salah satu faktor dari hasrat hidup bermakna, NS mengakui bahwa dirinya pernah merasakan mencintai seorang wanita dan dicintai pula. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh ekstrak 14 dibawah ini:

#### Ekstrak 14

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
380	A : lalu kakek pernah ga sih merasakan			

381	dicintai dan mencintai			
382	seseorang gitu kek waktu dulu ?			
383	N : kalau ya jaman muda,	Pernah suka	<b>Merasakan</b>	<b>Hasrat</b>
384	lawan jenis	dengan	<b>dicintai</b>	<b>untuk</b>
385	ya ada. Kita suka sama orang, orang suka sama kita.	lawan jenis dan pernah disukai oleh lawan jenis	<b>dan</b> <b>mencintai</b>	<b>hidup</b> <b>bermakna</b>
409	A : hmm... begitu ya			
410	kek, lalu kakek,			
411	dulu pernah atau tidak			
412	menjalin sebuah			
413	hubungan dengan			
414	lawan jenis, seperti yang kita tau sekarang ini dengan istilah “pacaran” ?			
415	N : mmm... pernah tapi ga resmi	Pernah menjalin sebuah hubungan dengan lawan jenis	<b>Merasakan</b> <b>mencintai</b> <b>dan</b> <b>dicintai</b>	<b>Hasrat</b> <b>untuk</b> <b>hidup</b> <b>bermakna</b>

## 5. Emosi Positif

Tema terakhir yang muncul pada gambarann hidup NS adalah emosi, dimana emosi yang dominan pada diri NS yaitu emosi-emosi. Pernyataan tersebut dapat didukung pada ekstrak 16 dibawah ini, yaitu :

### Ekstrak 15

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
----	----------	---------------	------------	------

572	A : lalu bagaimana			
573	kakek menghadapi masalah itu, yang sering difitnah itu			
580	N : pertama kali itu saya sampe	Ketika pertama kali	Perasaan sedih ketika	Emosi Negatif
585	nangis, yaaa...nangis, bener-bener nangis	di fitnah sampai menangis	adanya masalah tersebut	
728	A : mmm... begitu ya			
729	kek, lalu pernah			
730	engga kakek merasakan kehampaan dalam menjalani hidup ini ?			
731	N : engga...engga ada	Tidak merasa	Menemukan	Penghayatan
733	ooh...iya ada, sempet	keseharian atau kehampaan	kebahagiaan	hidup bermakna
734	sekali saya	walaupun sempat		
735	merasa keseharian dalam	merasakan,		
736	hidup saya.	namun tidak		
737	Saya waktu itu mikirin kenapa ya saya bisa seperti ini. Tapi sekarang mah udah engga	lagi pada saat ini		
738	Tapi saya pasrahkan saja	Menyerahkan	Kepasrahan	Religiulitas
739	sama Allah,	semuanya	kepada	
740	mungkin ini semua sudah jalan terbaik menurut Allah buat saya	kepada Allah	Sang Pencipta	

754	N : kemudian saya hanya	Menangis	Perasaan	Emosi
755	terdiam dan	ketika	sedih	Negatif
756	sedikit mengeluarkan air	merasakan		
757	mata tapi setelah itu yo, udah engga ada saya pikirkan lagi, sampai sekarang	keseريان tersebut		
1043	A : mmm...gitu ya kek, kemudian nih			
1044	kek			
1045	bagaimana cara kakek membuat diri kakek merasa puas dari segala hal ?			
1046	N : Cuma satu kuncinya, kamu tau	karena dengan	<b>Rasa syukur</b>	<b>Emosi Positif</b>
1048	gak?	bersyukur	<b>dengan apa</b>	
1049	bersyukur, karena dengan bersyukur	apapun yan kita dapatkan	<b>yang diberikan</b>	
1050	apapun yan kita	kita akan	<b>Tuhan</b>	
1051	dapatkan kita akan selalu merasa cukup	selalu merasa cukup dan		
1052	dan puas, tetapi kalau engga ya	puas		
1053	sampai kapanpun kita engga akan merasa puas dan cukup. Cuma itu kuncinya			
632	A : ooh.. iya, jadi pernah			
633	ga sih kakek			

634	sempet ga bisa menerima			
635	kenyataan yang sekarang seperti			
636	pendapatan kan otomatis udah ga ada ya kek. Nah itu gimana kek ?			
637	N : engga pernah sama	Menerima	<b>Rasa</b>	<b>Emosi</b>
638	sekali, semuanya	semua	<b>syukur</b>	<b>Positif</b>
639	ya saya terima, ga	kenyataan	<b>dengan apa</b>	
640	pernah apa sampai	yang ada	<b>yang</b>	
641	gimana banget kalau istilah orang banyak ya demo, hahahaha... ga sampe terus marah-marah besar ya ga sampe		<b>diberikan</b>	
			<b>Tuhan</b>	
835	A : iya kek benar, lalu			
836	apakah kakek sekarang merasa bahagia ?			
837	N : amat sangat bahagia	Lebih	<b>Merasakan</b>	<b>Emosi</b>
839	N : yaa... kalau ditanya nih ya	merasakan	<b>kebahagian</b>	<b>Positif</b>
840	bahagia	kebahagiaan		
841	mana sekarang atau dulu ? ya pasti saya jawab sekarang.	pada saat ini		

**Tabel 4.2 Kesimpulan Temuan Lapangan Subjek NS**

TEMA	
A. Proses Pencapaian religiulitas yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan keagamaan</li> <li>• Arti Tuhan dalam kehidupan</li> <li>• Komitmen dalam beribadah</li> <li>• Pandangan nilai keagamaan</li> </ul>
B. Self-Detachment	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui bahwa dirinya tidak percaya diri</li> <li>• Beranggapan bahwa nasib diri yang kurang baik</li> <li>• Memahami bahwa dirinya adalah seorang yang pemalu dan menghadapi segala rintangan di setiap kehidupannya</li> </ul>
C. Penghayatan hidup bermakna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan kenyamanan pada tempat tinggal saat ini</li> <li>• Menemukan sebuah kebahagiaan</li> <li>• Menerima Perubahan yang dirasakan</li> <li>• Memiliki tujuan hidup</li> </ul>



sakit hati kepada saudara-saudaranya yang telah menganggap remeh dirinya. Hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan dalam ekstrak 1 berikut ini :

**Ekstrak 1**

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
345 346 347 348 349	A : berarti bisa dibilang kedekatan kakek dengan saudara- saudara kakek itu kurang ya kek ?			
350 351 352	M : yaa... begitu lah, mereka terlalu menganggap remeh saya	mereka terlalu menganggap remeh	Keluarga yang menganggap remeh	Sikap keluarga
353 354	A : kakek sering ke rumah mereka ?			
360 361 362	M : mereka kira Saya datang ke rumah mereka Itu mau minta-minta. Saya	Mereka kira datang ke rumah mau minta-minta	Anggapan remeh keluarga	Sikap keluarga
363 364	Saya Sakit hati di situ dengan mereka.	Sakit hati dengan mereka	<b>Perasaan sakit hati</b>	<b>Emosi Negatif</b>

Emosi lainnya yang ditunjukkan MT ialah pada saat ia merasakan ketidaknyamanan dengan situasi yang MT jalani saat ini, MT mengakui bahwa dirinya lama-kelamaan bisa stress dengan kondisi yang dia alami. Pernyataan tersebut didukung pada ekstrak 2 berikut ini :

**Ekstrak 2**

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
517 518 519 520	A : berarti kakek tidak nyaman ya kek dengan kegiatan-kegiatan yang kakek lakukan selama ini ?			
521 522 523	M : gak nyaman lah kalau kaya Gini, stress juga saya Lama-lama saya disini.	Tidak nyaman kalau kayak gini, stress	<b>Perasaan ketidaknyamanan</b>	<b>Emosi Negatif</b>

MT merasakan sebuah kesulitan untuk tetap tinggal di sebuah panti, menurutnya untuk tinggal di sebuah panti itu membutuhkan motivasi yang sangat besar karena tidak mudah baginya untuk hanya berdiam diri saja di sebuah panti tanpa mengerjakan apapun. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada ekstrak 3 berikut ini :

### Ekstrak 3

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
566 567	A : memang apa yang sebenarnya kakek butuhin ?			
568 569 570 571 572 573	M : yaa.. saya butuh motivasi diri aja buat tinggal di panti ini, engga mudah loh buat bertahan di sini dengan kondisi seperti ini	Tidak mudah bertahan disini	<b>Rasa kesulitan</b>	<b>Emosi Negatif</b>

MT memperlihatkan bahwa ia merasa kecewa dengan takdir Tuhan yang terjadi pada dirinya, ia merasa Tuhan itu tidak adil pada dirinya karena berbagai penderitaan yang ada pada dirinya, pernyataan tersebut dapat didukung pada ekstrak 4 dibawah ini:

**Ekstrak 4**

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
661	A : menurut kakek			
	seberapa			
662	Penting arti Tuhan			
663	dalam			
664	kehidupan kakek			
	pada saat ini ?			
665	M : Tuhan itu tidak adil	Tuhan itu	<b>Kekecewaan</b>	<b>Emosi</b>
666	Dengan saya !	tidak adil		<b>Negatif</b>
667	A : kenapa kakek bisa			
668	bilang			
	Begitu ?			
682	M : pasangan engga	Pasangan ga	<b>Kekecewaan</b>	<b>Emosi</b>
683	Ada. Uang pun engga	ada, uang		<b>Negatif</b>
684	ada.	gaada.		
685	Katanya Tuhan itu	Katanya		
686	sayang	Tuhan		
	sama umatnya buktinya	sayang,		
	mana ?	buktinya		
		mana?		

Pada ekstrak 5 baris 735-741 dan baris 1078-1090 menunjukkan perasaan sedih yang dirasakan oleh MT. perasaan sedih yang dirasakan MT. perasaan sedih yang dirasakan MT dikarenakan ketika dirinya melihat orang lain yang berkumpul dengan keluarganya sedangkan dirinya hanya lah sendiri. Pada ekstrak 6

menunjukkan rasa penyesalan yang ada pada diri MT. MT merasakan penyesalan pada dirinya dikarenakan dirinya yang mempunyai sebuah pandangan negatif tentang wanita sehingga sampai saat ini dia belum menikah juga.

**Ekstrak 5**

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
720 721	A : lalu apakah hal tersebut yang membuat kakek samapai			
723	M : yaa begitu lah			
724 725 726	A : apakah sampai sekarang kakek masih beranggapan seperti itu ?			
729 730 731 732 733 734	Kalau skarang saya sudah Tidak berpikiran seperti itu Karena saya merasakan Kesepian, tidak ada teman Untuk Bercerita. Tidak ada	Perasaan menyesal dan merasakan hampa	Kesepian (loneliness)	Penghayatan hidup tanpa makna
735 736 737 738 739 740 741	Penyemangat hidup. Saya suka Sedih Kalau melihat orang-orang Berkumpul dengan keluarganya,	Suka sedih melihat orang berkumpul dengan keluarga	<b>Perasaan sedih</b>	<b>Emosi Negatif</b>

	Sementara saya di dunia ini Hanya sendri			
1067	A : ooh...gitu kek lalu kek			
1068	Pernahkah kakek merasakan			
1069	Kehampaan dalam			
1070	menjalani Hidup ini ?			
1071	jika iya, kehampaan			
1072	Karena apa yang kakek Rasakan ?			
1078	M : ya pasti pernah	Ketika puasa	<b>Perasaan</b>	<b>Emosi</b>
1079	kalau	dan lebaran	<b>sedih</b>	<b>Negatif</b>
1080	Begitu, di usia saya	suka sedih		
1081	seperti ini	melihat bbrp		
1083	Engga ada pasangan	orang		
1084	hidup	keluarganya		
1085	Keluarga pun engga	datang		
1086	ada Apalagi ketika puasa dan Lebaran, saya suka			
1087	sedih kalau			
1088	Ngeliat beberapa			
1089	orang di sini			
1090	Ya pas lebaran itu keluarganya Pada datang kan ada tuh yang Disini itu karena keinginan			

	Sendiri dan masih punya keluarga			
--	----------------------------------	--	--	--

### Ekstrak 6

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
1094 1095 1096 1097	A : berarti kakek merasakan Kehampaan itu karena tidak Adanya pasangan hidup ya Kek ?			
1098 1099 1100 1101	M : iyaa, terkadang saya menyesal kenapa saya dulu punya pemikiran seperti itu,	Menyesal dan ingin memiliki sebuah keluarga	<b>Rasa menyesal</b>	<b>Emosi Negatif</b>

## 2. Stereotype Negatif pada wanita

Tema kedua yang muncul pada gambaran kebermaknaan hidup MT yaitu stereotype negatif pada wanita, hal ini muncul karena adanya pemahaman negatif MT pada wanita. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada ekstrak 7 dibawah ini.

### Ekstrak 7

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
703 704	A : seberapa penting pasangan hidup menurut kakek ?			
705 706 707	M : dulu.. saya tidak terlalu Memperdulikan tentang pasangan hidup ditu,	Kurang memperhatikan atau peduli	<b>pemahaman negatif pada wanita</b>	<b>Stereotype Negatif</b>

708	karena Buat apa saya	tentang		<b>pada</b>
709	punya pasangan Hidup	pasangan hidup		<b>wanita</b>
710	kalau hanya bisa nuntu Dan nuntut aja sama saya			
711	A : kenapa kakek mengira			
712	bahwa seorang pasangan			
713	hidup itu hanya bisa			
714	menuntut ?			
715	M : saya denger cerita- cerita	Mempunyai	<b>Pemahaman</b>	<b>Stereotype</b>
716	Teman-teman saya, dan	seorang istri	<b>negatif</b>	<b>Negatif</b>
717	yang Sering saya lihat di	pasti	<b>tentang</b>	<b>pada</b>
718	lingkungan Saya itu ya	menyusahkan	<b>seorang</b>	<b>wanita</b>
719	gitu, kalau punya Istri pasti nuntutnya banyak	karena istri memiliki banya tuntutan	<b>wanita</b>	
753	A : kakek pernah mencoba			
754	memberitahu perasaan			
755	kakek itu ?			
756	M : engga, saya engga pede	Menganggap	<b>Pandangan</b>	<b>Stereotype</b>
757	karena menurut saya mana	seorang istri	<b>negatif pada</b>	<b>Negatif</b>
758	ada yang mau sama saya,	pasti akan	<b>seorang</b>	<b>pada</b>
759	saya yang engga punya	banyak tuntutan	<b>wanita</b>	<b>wanita</b>
760	apa-apa dan satu lagi tuh			
761	saya yang saya fikir itu			
762	nanti kalau menjalin			
763	sebuah hubungan pasti			
764	ujung-ujungnya menikah			
765	kan, terus			
766	jadi istri abis itu istrinya			
767	banyak menuntut lagi			

796	A :berarti kakek tidak			
797	menjalin hubungan dengan			
798	lawan jenis ya kek?			
799	M : iyaa engga pernah,	Tidak ada	<b>Pandangan</b>	<b>Stereotype</b>
800	lagian mana ada sih	perempuan yang	<b>negatif</b>	<b>Negatif</b>
801	perempuan yang mau sama	mau karena tidak	<b>kepada</b>	<b>pada</b>
802	saya, saya kan engga punya	memiliki uang	<b>wanita</b>	<b>wanita</b>
803	uang			
803	A :jadi kakek beranggapan			
804	bahwa semua wanita itu			
805	mau			
806	menikah atau dekat dengan			
807	pria yang dari segi			
808	ekonominya			
809	ada atau dengan kata lain			
	punya uang ?			
810	M : iyaa...emang begitu	Pengalaman	<b>Pandangan</b>	<b>Stereotype</b>
811	kok, soalnya saya pernah	masa lalu yang	<b>negatif pada</b>	<b>Negatif</b>
812	nih mencoba untuk	menganggap	<b>wanita</b>	<b>pada</b>
813	mendekati perempuan terus	bahwa		<b>wanita</b>
814	ya itu dia	perempuan		
815	keliatan banget deh mau	hanya melihat		
816	punya suami yang uangnya	laki-laki dari		
817	banyak,	segi ekonominya		
818	di situ saya langsung	saja		
819	beranggapan bahwa pasti			
820	semua perempuan melihat			
821	laki-laki itu dari uangnya.			

### 3. Penghayatan hidup tanpa makna

Tema ketiga yang muncul pada MT yaitu Penghayatan Hidup tanpa Bermakna sebagai gambaran kebermaknaan hidup MT, dimana ketidakberhasilan

menemukan dan memenuhi makna hidup yang ditunjukkan dengan keadaan hampa, gersang, merasa tidak memiliki tujuan hidup, merasa hidupnya tidak berarti, serta ketidaknyamanan yang dirasakan. Hal tersebut lah yang muncul pada MT, MT merasa dirinya tidak berguna pada saat ini. Pernyataan tersebut dapat didukung pada ekstrak 8 dibawah ini :

#### Ekstrak 8

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
132 133 134 135	A : oh iya kek pertama saya mau nanya bagaimana kakek melihat kehidupan kakek pada saat ini ?			
136 137 138 139	M : Hmm... gimana ya, Saya melihatnya tuh seperti Saya jadi orang yang tidak berguna	Jadi orang yang tidak berguna	<b>Merasa dirinya tidak berguna</b>	<b>Penghayatan hidup tanpa makna</b>

Pada ekstrak 9 menunjukan bahwa MT tidak nyaman dengan situasi yang ada, hal ini lah yang memunculkan tema penghayatan hidup tanpa makna pada diri MT.

#### Ekstrak 9

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
225 226	A : lalu, keluarga kakek tau kalau kakek di sini ?			

234	M : sebenarnya saya sih mau	Ingin keluar dari panti	<b>Tidak nyaman dengan situasi yang ada</b>	<b>Penghayatan hidup tanpa makna</b>
235	Keluar dari sini, mau jualan	agar bisa mendapatkan		
236	Gitu, mau buka ruko sendiri.	penghasilan		
237	Jadi bisa dapat pendapatan			

### Ekstrak 10

NO	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
457	A : lalu kenapa kakek bisa			
458	berubah pikiran seperti			
459	saat ini ?			
460	M : yaaa... namanya usia	Rasa sepi yang	<b>Kesepian (loneliness)</b>	<b>Penghayatan hidup tanpa makna</b>
461	makin bertambah kali ya, saya	dirasakan oleh diri		
462	makin merasa ini engga ada			
463	yang beres nih, saudara-			
464	saudara			
465	saya kok terlihat seperti tidak			
466	menghargai saya dan engga			
467	peduli juga dengan saya dan			
468				

469	kadang saya merasa			
470	kesepian			
471	sih hidup sendirian kaya			
472	begini. Saya ingin			
473	sukses itu agar			
474	ada orang yang melihat			
475	saya,			
	agar engga meremehkan			
	saya			
	walaupun di usia saya			
	sekarang ini			

#### 4. Sikap Keluarga

Tema keempat yang ada pada wawancara dalam gambaran kebermaknaan hidup MT yaitu sikap keluarga pada dirinya. MT mengalami beberapa sikap keluarga yang sangat mempengaruhi kehidupannya. Sikap keluarga MT yang muncul yaitu ketidak pedulian keluarga MT pada dirinya. Pernyataan tersebut terdapat pada ekstrak 11 :

#### Ekstrak 11

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
311	A : kenapa kakek			
312	engga			
313	mencoba untuk			
314	meminta			
315	keluarga kakek datang			
316	ke sini ?			
317	setau saya di sini			
318	dibolehkan keluar			
	asalkan ada keluarga			
	yang datang dan			
	meminta ijin dengan			

	pihak panti			
320	M : hmmm... gimana	Saudara	<b>Ketidak</b>	<b>Sikap</b>
321	ya,	kurang	<b>pedulian</b>	<b>keluarga</b>
322	Sebenarnya... saudara-	peduli	<b>keluarga</b>	
323	saudara Saya juga kurang peduli Dengan saya			

Selain sikap ketidak pedulian keluarga MT, terdapat sikap keluarga yang lainnya yaitu, anggapan remeh yang diberikan keluarga pada diri MT. keluarga MT terlalu menganggap remeh diri MT dikarenakan keadaan yang MT alami dari segi ekonomi maupun kehidupannya. Pernyataan tersebut terdapat pada ekstrak 12 dibawah ini :

#### Ekstrak 12

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
345 346 347 348 349	A : berarti bisa dibilang kedekatan kakek dengan saudara- saudara kakek itu kurang ya kek ?			
350 351 352	M : yaa.. begitu lah, mereka Terlalu menganggap remeh saya	Menganggap remeh	<b>Anggapan remeh keluarga</b>	<b>Sikap keluarga</b>
354 355	A : kakek sering ke rumah mereka ?			
360 361 362	M : mereka kira Saya datang ke rumah mereka	Mereka kira datang ke	<b>Anggapan remeh keluarga</b>	<b>Sikap keluarga</b>

	Itu mau minta-minta.	rumah mau minta-minta		
--	----------------------	--------------------------	--	--

Pada ekstrak 13, MT menerima sikap keluarga yang beranggapan negatif pada dirinya, hal tersebut terjadi ketika MT yang sudah menginjak usia empat puluh namun belum juga menikah, para keluarga MT mempunyai anggapan negatif pada MT dikarekan factor tersebut.

### Ekstrak 13

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
820 821 822 823	A : hmm gitu ya kek, lalu pernahkah kakek mengalami sebuah penderitaan atau			
824 825 826 827 828	masalah yang sangat berat menurut kakek selama ini yang benar- benar membutuhkan kesabaran dan keberanian ?			
833 834 835 836 837 838	M : kalau masalah ya pasti Banyak, tapi ya paling berat Yaitu Ketika saya tidak menikah- Menikah ketika saya sudah	Menjadi omongan keluarga, dibilang tidak suka perempuan, tidak laku	<b>Anggapan negatif keluarga</b>	<b>Sikap keluarga</b>

	Berumur sekitar 40an lah dan			
--	---------------------------------	--	--	--

#### 5. Religiulitas yang rendah

Tema kelima yang muncul dalam gambaran kebermaknaan hidup MT yaitu sikap religiulitas yang rendah. Hal tersebut terdapat pada ekstrak 14 dan ekstrak 15 :

#### Ekstrak 14

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
636 637 638 639 640	A :lalu kek , bagaimana pandangan kakek tentang suatu nilai-nilai kebenaran,keimanan dan keagamaan ?			
648 649 650 651	M : yang pasti ya orang itu Pasti punya agama, beragama gitu terus pasti tau nih baik buruknya sebuah perilaku	Orang beragama pasti tau baik buruk perilaku	<b>Etika dan keagamaan</b>	<b>Religiusitas yang rendah</b>

#### Ekstrak 15

No	Verbatim	Analisis Awal	Analisis 2	Tema
----	----------	---------------	------------	------

867	A : lalu bagaimana			
868	kakek			
869	menghadapi masalah tersebut ?			
870	M : yaa.. Cuma bisa	Hanya bisa	<b>Kepasrahan</b>	<b>Religiulitas</b>
871	pasrah	pasrah ketika	<b>pada Tuhan</b>	<b>yang</b>
872	aja, dan lama-lama jugah ilang itu masalah	menghadapi sebuah masalah		<b>rendah</b>
661	A : menurut kakek seberapa	Tuhan itu tidak adil	<b>Anggapan</b>	<b>Religiulitas</b>
662	Penting arti Tuhan dalam		<b>negatif pada</b>	<b>yang</b>
663	kehidupan kakek		<b>Tuhan</b>	<b>rendah</b>
664	pada saat ini ?			
665	M : Tuhan itu tidak			
666	adil Dengan saya !			

**Tabel 4.3 Kesimpulan Temuan Lapangan Subek MT**

<b>TEMA</b>	
-------------	--

<p>A. Emosi Negatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga yang menganggap remeh</li> <li>• Perasaan sakit hati karena perlakuan keluarga</li> <li>• Perasaan ketidaknyamanan</li> <li>• Rasa kesulitan untuk menjalani hari-hari di sebuah panti werdha</li> <li>• Rasa kekecewaan terhadap perlakuan keluarga</li> <li>• Perasaan sedih dengan kejadian yang dirinya alami</li> <li>• Rasa menyesal dengan apa yang dirinya lakukan selama ini mengenai pandangannya terhadap wanita</li>   <li>• Pandangan negatif kepada wanita yang menganggap bahwa semua wanita itu hanya melihat laki-laki dari segi kemampuan ekonominya saja.</li> </ul>
<p>B. Stereotype negatif pada wanita</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa dirinya tidak berguna</li> <li>• Ketidaknyamanan dengan kondisi diri yang dialami</li> <li>• Kesepian dalam menjalani kehidupan</li> </ul>



rumah tangga, pada saat itu RB sangat kecewa karena apa yang dirinya pikirkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. RB hanya bisa pasrah pada saat itu karena RB tidak tahu harus berbuat apa.

RB pun mengalami sebuah kekerasan seksual yang dilakukan oleh bapak angkatnya, pada awalnya RB menganggap bahwa bapak angkatnya itu menyayangi dirinya layaknya seorang ayah kepada anaknya karena selama ia berada dalam keluarga tersebut hanya bapaknya lah yang memperhatikan dirinya sehingga RB tidak memiliki pemikiran yang negatif kepada bapak angkatnya tersebut, namun pada kenyataannya RB mengalami hal yang tidak terfikirkan oleh dirinya, RB dipaksa oleh bapak angkatnya untuk melakukan hubungan seksual dengan dirinya, RB berusaha untuk menolaknya tetapi usahanya itu tidak berhasil, RB tetap saja dipaksa untuk melakukan hal itu, RB juga mendapatkan ancaman dari bapak angkatnya itu, ancamannya yaitu jika RB memberitahu hal tersebut dengan istrinya atau ibu angkatnya maka RB akan dibunuh, hal itu lah yang membuat RB tidak bisa berbuat apa-apa. RB sangat merasakan terpuak dengan kejadian itu, RB tidak tahu harus berbuat apa-apa karena pada saat itu RB masih berusia remaja dan merasa dirinya belum bisa untuk menjalani kehidupan diluar sana dengan sendiri dan satu-satunya cara untuk tetap hidup yaitu RB harus tetap tinggal di saudara itu dengan kondisi yang harus dihadapinya. RB sering sekali mengalami kekerasan seksual tersebut dan berkali-kali pun RB mencoba melawannya tetapi tetap saja tidak bisa.

Ketika RB sudah merasa dirinya mampu untuk hidup diluar ia mencoba untuk melarikan diri dari tempat tersebut dan usahanya pun berhasil, RB mencari tempat yang jauh dari saudara itu. Tanpa memiliki pendidikan apapun dan hanya memiliki bermodal kemampuan seorang pembantu rumah tangga. RB tidak memiliki fikiran apapun pada saat itu yang ada dalam fikirannya yaitu hanya bagaimana dia lepas dari penderitaannya tersebut. Selama beberapa hari RB hidup tidak jelas di jalanan, RB tidak memiliki tujuan apapun dan pada akhirnya ia bertemu dengan seseorang yang dianggapnya teman dan mengajaknya untuk tinggal bersama dan memberikan pekerjaan untuk dirinya. RB pun bekerja menjadi pembantu rumah tangga dan terkadang menjadi kuli cuci. RB sudah merasa tenang, tetapi pengalaman yang dialaminya menjadi factor utama RB tidak pernah menikah

hingga ia berusia lanjut. RB mengalami traumatis kepada seorang laki-laki, RB sangat lah takut ketika dirinya didekati oleh laki-laki, RB merasakan sangat ketakutan akan terjadi lagi kekerasan seksual yang dialaminya sehingga RB menjaga jarak kepada laki-laki. RB sudah mencoba untuk melawan ketakutannya tetapi hal itu tetap saja tidak bisa, RB tetap takut untuk dekat dengan laki-laki tetapi dengan berjalan waktu dan usia RB yang semakin bertambah ketakutannya itu sedikit berkurang, RB sudah bisa untuk dekat dengan laki-laki tetapi ketika laki-laki tersebut mulai memiliki maksud untuk menjalani sebuah hubungan RB masih tidak bisa, ketakutannya akan laki-laki masih terbilang cukup besar. Karena tidak menikah itu RB sempat mendapatkan labelling yaitu “perawan tua” dari lingkungannya karena diusianya tersebut seharusnya RB sudah memiliki seorang pendamping hidup dan keturunan, RB pun mencoba untuk menjalin sebuah hubungan dengan laki-laki namun hal itu tetap saja tidak bisa. Pada akhirnya RB tidak memedulikan lagi tentang hal itu.

Tujuan hidup RB diusia lanjutnya yaitu lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, RB memiliki tujuan hidup tersebut karena bersumber dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang RB jalani serta kesadarannya akan pentingnya arti Tuhan dalam kehidupannya. RB pun sudah merasakan kenyamanan dengan kondisinya sekarang yaitu dimana RB tinggal di sebuah panti werdha, di panti werdha RB menemukan kebahagiaan karena ia tidak merasa sendiri, ia memiliki banyak teman-teman dan mengikuti kegiatan yang ada di panti. Walaupun RB sempat merasakan kesepian karena tidak memiliki teman hidup dan keturunan seperti kebanyakan orang, tetapi RB hanya bisa memasrahkan semuanya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena RB beranggapan semua hal yang dijalannya adalah yang terbaik menurut Tuhan untuk dirinya. RB juga sudah tidak memikirkan segala hal yang berhubungan dengan duniawi, RB hanya memikirkan bagaimana dirinya semakin dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa.

#### **4.3.2 Dinamika Psikologis Subjek II (NS)**

Pada usia NS yang sudah lanjut usia, NS memiliki tujuan hidup yaitu bagaimana dirinya dapat semakin dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa, berbagai

kegiatan keagamaan yang diikuti NS adalah salah satu caranya untuk mendekati dan memperbaiki diri. NS juga merasa nyaman dengan keadaan dirinya sekarang jika dibandingkan dengan masa mudanya karena ia tidak perlu terlalu memikirkan tentang hal duniawi lagi. NS sering sekali menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya, salah satu masalah yang paling sering NS alami yaitu di fitnah oleh orang-orang. Pertama kali NS menghadapi masalah tersebut NS merasa sangat sedih karena ia merasa mengapa dirinya harus menghadapi masalah seperti tersebut, namun masalah tersebutlah yang membuat NS menjadi seseorang yang kuat dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup.

NS percaya dengan hal-hal seperti ramalan jawa, selain itu NS mengaitkan kepercayaan ramalan jawa tersebut tentang dirinya, ramalan jawa tersebut menyebutkan bahwa diri NS adalah individu yang selalu menemukan segala rintangan dan kekecewaan, walaupun awalnya NS tidak percaya dengan hal tersebut tetapi dengan berjalannya waktu dalam kehidupan yang NS jalani. NS menjadi percaya dengan hal tersebut karena dalam kehidupan NS sering mengalami segala rintangan dan kekecewaan. Selain itu, NS menilai dirinya adalah seseorang yang pemalu ia juga memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan terutama dengan lingkungan yang baru,

Hal inilah yang membuat NS tidak pernah menikah hingga ia berusia lanjut, ia merasa malu untuk mendekati diri kepada wanita. NS juga adalah seseorang yang tidak percaya diri, ketidakpercayaan dirinya tersebutlah yang menjadikan NS tidak bisa untuk memulai sebuah percakapan terlebih dahulu dengan orang lain terutama dengan wanita. NS pernah menjalani sebuah hubungan dengan seorang wanita dengan cara dikenalkan dengan saudaranya, namun hubungan tersebut tidak berjalan lama karena sifat pemalu dan ketidakpercayaan diri NS lah yang membuat hubungan tersebut berakhir, walaupun NS sudah mencoba untuk melawan sifatnya tersebut tetapi tetap tidak bisa. NS memiliki pandangan tentang arti sebuah pernikahan, pernikahan adalah sesuatu hal yang membahagiakan, NS juga menganggap dengan adanya pernikahan seseorang tidak akan merasakan kesepian dan memiliki ketenangan, NS sempat merasakan kesepian dan keinginan untuk memiliki sebuah saudara, namun rasa kesepian dan keinginan memiliki seorang saudara yang dialami NS hanya sebentar saja karena NS sudah memasrahkan

semuanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, NS percaya bahwa apa yang telah dialaminya sekarang pasti adalah yang terbaik menurut Tuhan untuk dirinya oleh karena itu NS tidak terlalu memperdulikan hal tersebut NS pada saat ini hanya focus dalam hal keagamaan serta mencoba untuk mengembangkan dirinya menjadi seseorang yang lebih baik lagi.

#### **4.3.3 Dinamika Psikologis Subjek III (MT)**

Tujuan hidup yang MT miliki pada saat ini yaitu bagaimana dirinya dapat menjadi orang sukses dalam segi perekonomian untuk menunjukkan kepada saudaranya. MT memiliki tujuan seperti itu karena MT mengalami beberapa sikap-sikap saudara yang diberikan kepada dirinya. Saudara MT yang selalu memandang MT sebelah mata, para saudara MT hanya melihat MT dari segi ekonominya saja, MT hanya seorang penjual koran keliling sementara para saudara-saudaranya menjadi seorang pedagang yang bisa menyewa sebuah tempat untuk berjualan dan memiliki penghasilan yang cukup sedangkan MT sangat berbeda dengan mereka, hal itu lah yang membuat para saudara MT meremehkan dirinya. Oleh karena itu MT memiliki keinginan yang sangat besar untuk membuktikan kepada orang-orang bahwa dirinya juga bisa menjadi orang yang sukses walaupun diusianya yang sudah dikatakan tidak muda lagi. Tujuan MT tersebut terlihat dari keinginan MT untuk meninggalkan panti werdha, di panti werdha MT tidak menemukan sebuah kenyamanan dalam menjalani hari-harinya. Karena keinginan MT untuk mendapatkan penghasilan sementara di panti werdha tersebut MT tidak bisa mendapatkan penghasilannya sendiri.

MT tidak memiliki seorang pasangan hidup atau seorang istri sampai ia berusia lanjut, hal ini disebabkan karena MT memiliki pandangan yang negatif kepada seorang wanita. MT menganggap jika semua wanita tidak ada yang mau menjadi istrinya karena keadaan ekonominya yang kekurangan serta menganggap semua wanita hanya mau dengan seorang laki-laki yang memiliki penghasilan besar tidak seperti dirinya. Selain itu MT beranggapan bahwa seorang wanita ketika menjadi istri pasti memiliki tuntutan yang banyak kepada seorang suami sementara MT merasa tidak sanggup oleh itu dan tidak ingin merasakan hal-hal itu. MT bisa

memiliki anggapan seperti itu karena dirinya sering melihat hal seperti itu pada teman-temannya dan pada sekitar lingkungan tempat dirinya tinggal. MT pernah merasakan mencintai seseorang namun MT tidak ingin memberitahu wanita tersebut karena MT tidak mau nantinya akan berkelanjutan hingga sampai ke pernikahan.

MT pernah menghadapi sebuah masalah yang sangat membutuhkan kesabaran untuk menghadapinya ketika ia mendapatkan sebuah labelling dari saudaranya karena dirinya yang tidak menikah juga. Berbagai prasangka yang diterima MT dari saudaranya. Hal tersebut yang membuat MT semakin diremehkan dan dijauhi oleh saudaranya oleh karena itu hingga usianya sekarang MT tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan saudara-saudaranya.

Di di usia lanjutnya sekarang, MT sudah mulai merasakan sebuah penyesalan akan pola pikirnya yang memandang negatif semua wanita, MT mulai merasakan kesepian dalam menjalani hari-harinya, MT memiliki keinginan untuk memiliki sebuah keluarga sendiri seperti memiliki seorang istri, anak, dan bahkan cucu seperti kebanyakan orang lain. Karena penyeselannya itu walaupun diusianya yang lanjut MT masih memiliki keinginan untuk melakukan sebuah pernikahan jika ada seorang wanita yang menerima kondisinya sekarang.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Makna Hidup**

Bastaman mendefinisikan makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose of life*). Pada subjek RB, NS, dan MT masing-masing dari mereka mempunyai tujuan hidupnya, RB dan NS yang memiliki tujuan hidup yang sama pada usia lanjutnya, mereka memiliki tujuan hidup yang lebih berhubungan dengan religiulitas atau kedekatannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. RB dan NS mempunyai tujuan hidup tersebut karena beranggapan bahwa pentingnya arti Tuhan pada kehidupan mereka. RB memiliki tujuan hidup

seperti itu karena dirinya merasa Tuhan selalu membantu ia dalam kesulitan sedangkan NS beranggapan bahwa Tuhan sangat berperan penting dalam kehidupannya pada saat ia tetap memiliki kesebaran dalam menghadapi berbagai masalah. Berbeda dengan RB dan NS, MT memiliki tujuan hidup yaitu ingin menjadi seseorang yang sukses untuk membuktikan dirinya kepada para keluarga-keluarga yang telah menganggap remeh dirinya.

Bila sebuah makna hidup berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*) dan makna hidup ternyata ada dalam kehidupan itu sendiri, dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, keadaan bahagia, dan penderitaan. Ungkapan seperti “Makna dalam Derita” (*Blessing in Disguise*) menunjukkan bahwa dalam penderitaan sekalipun makna hidup tetap dapat ditemukan. Hal ini terlihat pada ketiga subjek RB, NS, dan MT masing-masing pada ketiga subjek memiliki pengalaman yang berbeda-beda, secara tidak mereka sadari mereka memperoleh makna hidup itu sendiri melalui pengalaman-pengalaman yang didominasi dengan pengalaman tidak menyenangkan.

Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa dalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Mengingat antara makna hidup dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan, maka untuk keperluan praktis pengertian “makna hidup” dan “tujuan hidup” disamakan. Pada subjek RB, NS, dan MT masing-masing memiliki hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Pada subjek RB hal itu adalah kebutuhan religiusitas, RB ingin memenuhi kebutuhan tersebut untuk semakin dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa, begitu pula dengan subjek NS namun NS memiliki sebuah pencapaian untuk kemudian harinya yaitu ia ingin menjadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik agar dapat menjadi seseorang yang berguna bagi orang yang banyak. Sementara MT juga memiliki hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhinya yaitu keinginan MT untuk menjadi seseorang yang sukses dalam segi ekonomi karena memiliki tujuan untuk pembuktian diri (*eksistensi*) kepada keluarga dan orang-orang yang memiliki pandangan negatif pada dirinya selain itu MT juga memiliki keinginan untuk mempunyai seorang istri yang akan menemani kehidupannya.

#### **4.4.2 Karakteristik Makna Hidup**

Menurut Bastaman terdapat karakteristik makna hidup, yaitu :

##### **4.4.2.1 Unik**

Makna hidup itu sifatnya unik, pribadi dan temporer, artinya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Mungkin pula apa yang dianggap penting dan bermakna pada saat ini bagi seseorang, belum tentu sama bermaknanya bagi orang itu pada saat lain. Hal ini dapat terlihat pada ketiga subjek RB, NS, dan MT. bagi RB dan NS segala kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan sangatlah penting diusia mereka yang dikatakan sudah lanjut usia, berbeda dengan subjek MT, ia beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan tidak lah penting dalam kehidupannya sekarang, yang terpenting bagi diri MT yaitu bagaimana dirinya memperoleh penghasilan yang besar untuk menjadikan dirinya seseorang yang sukses. Jika MT beranggapan bahwa segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adalah hal yang penting, bagi RB dan NS hal tersebut tidak menjadi sesuatu yang penting dan tujuan dalam hidupnya.

##### **4.4.2.2 Spesifik dan Nyata**

Dalam artian makna hidup benar-benar dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak perlu selalu dikaitkan dengan hal-hal yang serba abstrak-filosofis, tujuan-tujuan idealistis, dan prestasi-prestasi akademis yang serba menakjubkan. Mengingat keunikan dan kekhususannya itu, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari, dijajaki, dan ditemukan sendiri. Makna kehidupan yang diperoleh RB, NS dan MT dari pengalaman-pengalaman hidup mereka selama ini, ketika subjek bukanlah seseorang yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi, RB yang tidak pernah merasakan dunia pendidikan, MT yang hanya menjalani pendidikan hanya sampai sekolah menengah pertama dan NS yang menjalani pendidikan sampai ke tingkat sekolah menengah atas. Tujuan-tujuan hidup mereka pun bukanlah tujuan-tujuan yang idealis tetapi mereka dapat memaknai kehidupan mereka.

#### **4.4.2.3 *Pedoman dan Arah***

Sifat lainnya dari makna hidup adalah memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan kita, sehingga makna hidup itu seakan-akan “menantang” kita untuk memenuhinya. Dalam hal ini begitu makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, kita seakan-akan terpancung untuk melaksanakan dan memenuhinya, serta kegiatan-kegiatan kita pun menjadi lebih terarah kepada pemenuhan itu. Pada subjek NS, RB, MT hal ini sangat terlihat NS yang ingin menjadi seseorang yang berguna bagi orang banyak merasa tertantang untuk melawan rasa ketidakpercayaan dirinya agar menjadi seseorang yang berani untuk membagi pengalaman-pengalamannya kepada orang banyak, sementara MT terus saja berjuang untuk berusaha menjadi seseorang yang sukses untuk membuktikan kepada orang yang menganggap remeh dan mempunyai pandangan negatif kepada dirinya terutama dari keluarganya, kemudian RB yang mencoba untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi seperti memperbaiki dirinya dari sebelumnya agar semakin dekat dengan Tuhan.

#### **4.4.3 *Mengembangkan Hidup Bermakna pada Hari Tua***

Lansia yang hidupnya bermakna antara lain digambarkan sebagai orang-orang yang menerima dan bersikap positif terhadap ketuaannya serta menjalaninya dengan tenang. Ia mampu hidup mandiri dan tak terlalu tergantung pada keluarga, apalagi membebaninya. Hubungan dengan pasangan tetap rukun, demikian pula dengan anak-anak dan sanak familinya. Ia pun memiliki teman dan sahabat serta lingkungan di luar keluarga tempat berkomunikasi dan bergaul. Kondisi kesehatan terjaga dengan baik, demikian pula kesejahteraannya. Dari beberapa factor yang menyatakan bahwa lansia yang hidup bermakna pada hal ketiga subjek tidak memenuhi semuanya. Seperti RB dan NS, mereka sudah menerima dan bersikap positif terhadap ketuaannya serta menjalaninya dengan tenang tanpa ada gangguan atau merasakan tidak nyaman dengan keadaan yang ada dengan kata lain RB dan NS sudah tidak terlalu memikirkan segala hal yang berhubungan dengan duniawi, sementara MT belum merasakan hal tersebut, MT belum sepenuhnya menerima kondisi yang ada pada dirinya pada saat ini, MT masih berusaha untuk melakukan

pembuktian diri agar dirinya dihargai dan dianggap oleh orang lain, dan MT pun tidak nyaman dengan apa yang dirinya jalani pada saat ini. Ketiga subjek pun dapat hidup mandiri tanpa membutuhkan keluarga hal ini disebabkan karena kebiasaan mereka yang sejak dulu terbiasa hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Tetapi ketiga subjek pun belum bisa dikatakan lansia yang berkembang karena dalam hal hubungan dengan pasangan yang rukun, demikian pula dengan anak-anak dan sanak familinya tidak lah mereka alami. Ketiga subjek sama-sama tidak memiliki pasangan hidup dan sanak familinya pun tidak ada yang memperdulikan mereka. RB yang sejak kecil memang tidak memiliki keluarga karena ia berasal dari panti asuh, NS yang keluarganya juga tidak terlalu memperdulikan dirinya karena sudah sibuk dengan keluarganya masing-masing, sedangkan MT yang selalu dianggap remeh oleh keluarganya karena MT memiliki ekonomi yang dikatakan sulit.

Menurut Bastaman, Lansia yang bermakna dihormati dan menjadi panutan keluarga dan lingkungannya, ia bersedia membagi pengalaman-pengalamannya yang bermanfaat. Dalam usianya yang lanjut ia selalu memiliki harapan dirinya akan menjadi lebih baik dan bersedia memperbaiki diri. Pada hal ini hanya terlihat pada diri NS ia mempunyai keinginan untuuk menjadi orang yang berguna, ia pun bersedia untuk membagi pengalaman-pengalamannya terutama untuk para generasi muda serta ia ingin memperbaiki dirinya agar lebih baik lagi, tetapi untuk dihormati dan menjadi panutan tidak terpenuhi oleh dirinya karena ia sendiri tidak memiliki sebuah keluarga yang menjadikan dirinya sebagai kepala keluarga dan panutan, sementara pada lingkungannya ia tinggal di sebuah panti werdha dengan keadaan yang biasa-biasa saja.

#### **4.4.4 Hasrat untuk Hidup Bermakna**

Setiap orang menginginkan dirinya menjadi orang yang bermartabat dan berguna bagi dirinya, keluarga, lingkungan kerja, masyarakat sekitar, dan berharga di mata Tuhan. Setiap orang yang memiliki sebuah tujuan hidup yang menjadi arahan segala kegiatannya, keinginan dicintai dan mencintai orang lain dan merasa bahagia akan memiliki hasrat untuk hidup bermakna (Bastaman,2007). Jika hasrat ini dapat dipenuhi, kehidupan akan dirasakan berguna, berharga dan berarti

(*meaningful*). Berdasarkan hasil temuan penelitian, hasrat untuk hidup bermakna terdapat pada subjek RB,NS, dimana mereka memiliki tujuan hidup yang menjadi arahan dalam segala kegiatannya, serta merasakan sebuah kebahagiaan yang dialaminya pada saat ini, pada subjek MT memang memiliki beberapa faktor yang terdapat pada hasrat untuk hidup bermakna yaitu memiliki sebuah tujuan hidup dan pernah merasakan mencintai orang lain namun, pada subjek MT tidak merasakan sebuah kebahagiaan pada saat ini.

#### **4.4.5 Penghayatan Hidup Tanpa Makna dan Penghayatan Hidup Bermakna**

Ketidakterhasilan menemukan dan memenuhi makna hidup biasanya menimbulkan penghayatan hidup tanpa makna, yaitu dimana individu merasakan kehampaan, merasa hidupnya tidak berarti, bosan dan apatis. Berdasarkan hasil temuan penelitian subjek MT memiliki penghayatan tanpa makna atau dengan kata lain ia belum menemukan dan memenuhi makna hidupnya karena dirinya merasakan sebuah kehampaan dalam hidupnya, merasa hidupnya tidak berarti serta merasa bosan dalam menjalani kehidupannya.

Berlainan dengan penghayatan hidup tak bermakna, mereka yang menghayati hidup bermakna menunjukkan corak kehidupan penuh semangat dan gairah hidup serta jauh dari perasaan hampa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan hidup, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, jelas bagi mereka, dengan demikian kegiatan-kegiatan mereka pun lebih terarah (Bastaman,2007). Berdasarkan dari hasil temuan penelitian penghayatan hidup bermakna terdapat pada subjek RB dan NS, dimana dalam kehidupannya mereka menunjukkan corak kehidupan penuh semangat dan jauh dari perasaan hampa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam tujuan hidup mereka pun jelas mulai dari tujuan hidup jangka pendek maupun panjang pada subjek RB dan NS lebih jelas dan terarah sehingga mereka dapat mencapainya dengan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari.

#### **4.4.6 Permasalahan yang Muncul pada Lansia tidak Menikah**

Menurut Lia (2013) terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul pada lansia yang tidak memiliki pasangan dan memutuskan untuk tidak menikah diantaranya yakni :

- Kesepian.
- Depresi.
- Penurunan Penghasilan.
- Ketakutan.
- Dukungan sosial.

Kesepian yang dirasakan oleh lansia diakibatkan oleh kesendirian. Kesendirian ini dapat terjadi pada lansia yang belum pernah menikah atau lansia yang sudah menikah dan mulai ditinggalkan oleh anak-anaknya dan pasangan (Gubrium, 1987 dalam Santrock 2002). Pada dasarnya faktor inilah yang dialami oleh ketiga subjek RB, NS, dan MT merasakan kesepian dalam hidupnya karena tidak adanya pasangan hidup, namun kesepian yang dialami RB dan NS tidak terus-menerus dikarenakan mereka sudah merasa bahagia dengan kondisi yang ada dengan teman-teman yang banyak, namun hal ini berbeda dengan MT, MT selalu merasa kesepian karena tidak adanya pasangan hidup, MT pun tidak merasakan kebahagiaan pada tempat yang dirinya tinggalkan itu. Sedangkan depresi ketika subjek tidak sampai pada tahap tersebut hanya saja MT yang merasa dirinya hampir stres karena keadaan yang dialaminya.

RB dan NS sudah menerima dengan adanya perubahan yang ada pada dirinya terutama dari segi penghasilan, RB dan NS tidak memperlakukan ada atau tidak adanya penghasilan yang mereka dapatkan yang terpenting ialah kebutuhan-kebutuhan pokok seperti makan dan tempat tinggal sudah terpenuhi, hal tersebut berbeda dengan MT, MT yang belum bisa menerima jika dirinya tidak memiliki penghasilan, MT tetap ingin mencari penghasilan untuk dirinya.

Jika membahas tentang ketakutan akan kejahatan pada RB, NS, dan MT tidak merasakan hal tersebut karena mereka merasa aman tinggal di panti werdha tersebut. Dukungan sosial adalah faktor yang paling penting dalam sebuah kehidupan, dukungan sosial yang didapat RB, NS dan MT tidak berasal dari keluarga maupun orang-orang terdekat mereka tetapi mereka mendapatkannya dari teman-teman yang tinggal bersama di panti dan para pengurus panti itu sendiri.

#### **4.4.7 Kehidupan Lanjut Usia di Panti Werdha**

Panti werdha kadang disebut sebagai “ruang tunggu tuhan” (Fleming dalam lucky, 2014). Pandangan kaum lansia tentang panti werdha adalah negatif karena tinggal di panti werdha berarti kehilangan kebebasan mereka dalam berperilaku, mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mereka dalam berperilaku, dan juga mereka merasa bahwa kematian sudah semakin dekat. Selain itu mereka takut, setelah tinggal di sana anak-anak mereka jarang berkunjung bahkan mereka dilupakan (Appleblum & Phillips : Atchley dalam Lucky, 2014), hal tersebut tidak sesuai dengan RB dan NS, karena kedatangan mereka ke panti werdha itu Karena keinginan mereka sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun, di panti werdha lah mereka dapat memaknai kehidupannya sekarang dan memiliki tujuan-tujuan hidup dari beberapa kegiatan-kegiatan yang mereka kerjakan. Walaupun terkadang mereka merasakan kesepian tetapi hal tersebut hanya berifat sementara saja karena di panti werdha itu lah mereka mendapatkan banyak teman dan kebahagiaan bagi dirinya. Hal tersebut memang berbeda sekali dengan MT dikarenakan MT tinggal di panti werdha tersebut bukan atas keinginannya melainkan karena paksaan dari eksternal yang menyebabkan MT tidak nyaman dan tidak menikmati kehidupan yang ada di panti werdha tersebut, keinginan dirinya yang sangat kuat untuk segera keluar dari panti werdha itu.

#### **4.5 Temuan Lain**

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya emosi yang terdapat pada kehidupan para subjek dalam memaknai makna hidupnya.

##### **4.5.1. Emosi**

Emosi adalah perasaan atau afeksi yang dapat melibatkan ketergugahan fisiologis, pengalaman didasari, dan ekspresi perilaku (King,2012). Emosi dapat bersifat positif dan negatif. Dari hasil temuan penelitian terdapat faktor emosi yang dominan dalam memaknai kehidupannya yaitu pada subjek NS dan MT, pada

subjek NS ditemukan emosi yang bersifat negatif serta positif dalam kehidupannya, emosi negatif pada subjek NS muncul ketika subjek NS sedang menghadapi masalah yang selalu datang pada dirinya sedangkan emosi positif yang ada yaitu rasa syukur yang dirasakan dengan apa yang telah dirinya dapatkan. Sementara pada subjek MT emosi yang dominan dalam kehidupannya yaitu emosi yang bersifat negative, dimana MT merasakan sebuah kekecewaan pada dirinya, rasa sedih yang dialaminya, dan rasa amarah yang timbul kepada keluarganya karena telah menganggap remeh dirinya